

Pengaruh Tingkat Kepuasan Petani Mangga Podang Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang Di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

Diyat Atmiko, Ratna Dewi, Dr. Sonny Subroto Maheri Laksono

Dosen Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Islam Kediri

email: atmikodiyat77@gmail.com

Abstract

The agricultural sector is one of the dominant sectors that affects the income of the Indonesian people. One of Indonesia's agricultural commodities is mango. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri trying to increase yields and quality of agricultural, one of them is mango podang are agricultural products can be unseeded in Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. The performance of agricultural extension can be measured by the level of satisfaction farmers to obtain information from agricultural extension. In general there is information that the agricultural extension could not give information optimally for farmers and the farmers. so it is necessary to conduct research on: The Effect of Level Of Satisfaction Farmers Mango Podang on Agricultural Extension Performance Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. This research was a quantitative research the data collection methods used were questionnaire, literature, observation, interview, and documentation. The data analysis used was descriptive analysis and simple linier regression with variable Level Of Satisfaction Farmers and Agricultural Extension Performance. The result of the analysis using IBM SPSS Statistic 25 showed the linier regression analysis result of $Y = 5.377 + 1.253X$ and $t\text{-value} (10,957) > t\text{-table} (2,010)$ with the coefficient of determination of 0.714. This indicated that the 71,4% of Agricultural Extension Performance was affected by Level Of Satisfaction Farmers Mango Podang and the remaining 28,6% was affected by other factors not explained in this research.

Keywords: Level Of Satisfaction Farmers, Agricultural Extension

Pendahuluan

Manajemen pemasaran merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki arti penting dalam dunia usaha, karena semakin majunya teknologi dalam berbagai bidang menuntut setiap orang atau lembaga perusahaan untuk selalu berkompetisi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Manajemen pemasaran menurut Alma (2001:130) ialah: "kegiatan menganalisa, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi segala kegiatan (program), guna memperoleh tingkat kegiatan yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi". Pemasaran merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia usaha, tanpa adanya suatu pemasaran maka pendistribusian produksi hasil olahan maupun pertanian akan terhambat atau tidak sampai pada konsumen ataupun sasaran yang dituju, sehingga pemasaran

sangat penting untuk mewujudkan pembangunan pertanian Indonesia.

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh berbagai perusahaan pada umumnya hampir sama, salah satunya adalah untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya, dengan tetap memperhatikan kesejahteraan anggota, tujuan lain adalah mencapai kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Sumber daya manusia yang mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor yang menentukan tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia menjadi sangat diperlukan dalam proses modernisasi dan industrialisasi. Menurut Ricardianto (2018:15) menyatakan bahwa: "Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat maksimal".

Sedangkan menurut H. Suparyadi (2015:2) "Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi, sikap, perilaku, dan kinerja karyawan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka mencapai sasaran-sasaran perusahaan". Manajemen sumber daya manusia terdiri dari serangkaian kebijakan yang terintegrasi tentang hubungan ketenagakerjaan yang memengaruhi orang-orang dan organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Indonesia. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yaitu mangga sudah memasuki era perdagangan bebas, status pasarnya sudah mendunia, persaingan pemasaran tidak terbatas pada Negara ASEAN (AFTA) tetapi secara frontal sudah masuk ke pasar Internasional. Produk mangga Indonesia harus bersaing dengan mangga dari Negara lain seperti mangga Thailand, Philipina, India, Meksiko, Brazil dan Australia. Lebih jauh, arena persaingan tidak saja terjadi di pasar ekspor/luar negeri tetapi juga terjadi di pasar dalam negeri terutama pasar modern seperti supermarket, *hypermarket*, *fruitshop*, hotel berbintang, dan usaha katering, sejalan dengan terbukanya pintu impor mangga luar (Sumarno, 2003).

Salah satu mangga lokal yang mempunyai sifat spesifik dengan warna kulit merah jingga, daging buah kuning menarik, rasa dan aroma khas, dan tidak berserat adalah mangga Podang Urang. Mangga Podang Urang merupakan salah satu buah unggulan spesifik lokasi dari Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kekhasan yang dimiliki oleh mangga Podang terutama adalah kulit buah berwarna merah jingga menarik, daging buah jingga, bentuk buah cantik, ukuran buah tidak terlalu besar (sekitar 200-250 g per buah), rasa buah manis, aroma buah tajam, serat halus, dan cukup banyak mengandung air. Ciri khas yang dimilikinya, mangga

Podang tampaknya sesuai dengan permintaan konsumen yang menyukai mangga berpenampilan menarik.

Penyuluh pertanian sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri. Penyuluh sangat memiliki hubungan yang erat dengan petani, sehingga tak lain penyuluh sebagai mitra sejajar bagi petani. Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan dengan kegiatan penyebarluasan informasi yang dapat merangsang terjadinya perubahan perilaku petani, agar dinamika serta kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian. Menurut Ginting & Andari (2020) "Penyuluhan sebagai *motivator* dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah". Siregar (2010), menyatakan bahwa "pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan sesuai kebutuhan petani".

Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 72/Permentan/Ot.140/10/2011 Tanggal: 31 Oktober 2011 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian menyatakan bahwa penempatan Penyuluh Pertanian di desa/kelurahan ditetapkan sebagai berikut: a) apabila dalam satu desa terdapat lebih besar atau sama dengan 8 (delapan) kelompok tani, maka ditempatkan 1 (satu) Penyuluh Pertanian; b) apabila dalam satu desa terdapat kurang dari 8 (delapan) kelompok tani, maka dapat ditempatkan 1 (satu) Penyuluh Pertanian untuk membina 2 (dua) desa. Adanya aturan ini dimungkinkan terjadi variasi pelayanan

bagi para penyuluh. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan geografis, keberadaan kemampuan penyuluh dan petani, keberadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dapat menjadi pembeda terhadap kondisi pelayanan penyuluh kepada petani binaannya.

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani. "Kepuasan Konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang diterima dan harapannya" (Umar, 2015 : 65). Sedangkan menurut Sunyoto (2013:37) "kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan (kinerja atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya". Kepuasan ditentukan oleh berbagai jenis pelayanan yang didapatkan oleh konsumen selama menggunakan beberapa tahapan pelayanan tersebut. Memuaskan kebutuhan konsumen adalah keinginan setiap perusahaan. Selain faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, memuaskan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan.

Kinerja menjadi salah satu faktor penilaian untuk menentukan kualitas mutu manajemen dalam suatu dinas. Adapun pengertian kinerja menurut Eko (2015:131) menyatakan bahwa "Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu". Konsistensi Kinerja Pegawai atau Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh bagi kesuksesan sebuah perusahaan. Masram (2017:138) menjelaskan bahwa "kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama". Jadi, kinerja menjadi

tolak ukur seorang karyawan dalam penyelesaian tanggung jawab tugas yang telah diberikan oleh perusahaan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Perusahaan dapat menilai kecakapan karyawannya dengan melihat tolak ukur kinerja tersebut yang akan menjadi landasan untuk menentukan masa depan karyawan di perusahaan. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketentaraan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2006).

Tabel 1
Produksi Usaha Tani Tanaman Hortikultura Tahun 2021

Desa	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Banyakan	Jeruk	3	5
Tiron	Mangga	290	16.975
Parang	Mangga	10	5.600
Tiron	Jeruk	20	164
Manyaran	Kunyit	30	360
Jatirejo	Kunyit	20	240

Sumber: BPP Kecamatan Banyakan (2021)

Berdasarkan tabel 1. Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri mempunyai produk unggulan yaitu buah mangga dengan jenis mangga podang. Desa Tiron merupakan salah satu desa penghasil buah mangga podang terbanyak dalam Kecamatan Banyakan dengan luas tanaman mangga Desa Tiron mencapai 290 Ha yang setiap tahun produksi mangga podang mencapai 16.975 Ton. Melihat hal tersebut, tentu membutuhkan perhatian khusus. Maka dari itu dibutuhkan berupa bimbingan seperti adanya penyuluhan yang berkompeten di Kecamatan Banyakan khususnya Desa Tiron.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri sebagai institusi yang berusaha meningkatkan hasil dan kualitas pertanian salah satunya ialah mangga podang yang dirasa dapat menjadi hasil pertanian unggulan di wilayah Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Melalui penyuluh pertanian yang merupakan tangan dari Dinas Pertanian dan Perkebunan hal itu dapat dicapai dengan memberikan edukasi dan bantuan, hal ini dapat memberikan bantuan bagi para petani mangga podang untuk memperoleh hasil yang optimal dan kualitas yang dapat berdaya saing sehingga dapat mewujudkan program dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri untuk menjadikan mangga podang di wilayah Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri sebagai mangga podang unggulan.

Secara umum terdapat informasi bahwa keberadaan penyuluh pertanian belum dapat memberikan penyuluhan yang optimal bagi para petani dan kelompok tani. Hal ini juga menjadi tantangan bagi penyuluh untuk melayani para petani secara optimal karena perkembangan lptek dan era globalisasi. Demikian maka pelayanan penyuluh pertanian terhadap petani binaannya perlu ditingkatkan sehingga kompetensi para petani semakin meningkat untuk menghadapi perkembangan lptek dan pasar global. Kenyataan tersebut maka perlu dikaji tentang kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian dengan judul pengaruh tingkat kepuasan petani mangga podang terhadap kinerja penyuluh pertanian dilakukan, kurangnya yang meneliti tentang tingkat kepuasan petani podang terhadap penyuluhan pertanian di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan petani mangga podang di Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana kinerja penyuluh di BPP Banyakan Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kepuasan petani mangga podang

terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

Tujuan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani mangga podang di Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluh di BPP Banyakan Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan petani mangga podang terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka dan metode yang digunakan adalah metode survei, dengan mendapatkan data dari tempat alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, dan sebagainya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu 100 petani mangga podang Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan rumus Slovin sejumlah 50 responden.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepuasan (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data primer yaitu kuisioner dan data sekunder yaitu kepustakaan, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data kuisioner diolah menggunakan IBM SPSS 25.0. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang meliputi uji instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas, tujuan 1 dan 2 menggunakan

Analisis kuantitatif adalah analisa statistik yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian statistik. Sebagaimana data diketahui bahwa analisis deskriptif tidak dilakukan perhitungan dan uji statistik” (Sugiyono, 2016:147). Tujuan 3 menggunakan Analisis Regresi untuk menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (t).

Hasil Dan Pembahasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan yang digunakan adalah valid, karena dari R_{hitung} setiap indikator variabel lebih besar daripada R_{tabel} ($>0,3$) dan dapat pula dikatakan valid karena tingkat signifikan kurang dari 0,05. Hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena setiap variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tujuan 1

Berdasarkan tujuan 1 untuk mengetahui tingkat kepuasan petani manga podang dapat dilihat berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan petani. Indikator kepuasan terhadap pelayanan menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,28. Indikator perbandingan kepuasan dengan pelayanan sejenis menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,38. Indikator kesesuaian harapan menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,34.

Berdasarkan indikator kepuasan petani nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator “Perbandingan Kepuasan Dengan Pelayanan Sejenis”, hal ini dapat di deskripsikan bahwa petani merasa penyuluhan yang diberikan BPP Banyakan Kabupaten Kediri dapat memuaskan petani daripada pelayanan penyuluhan sejenis lainnya

Tujuan 2

Berdasarkan tujuan 2 untuk kinerja penyuluh pertanian BPP Banyakan Kabupaten Kediri dapat dilihat berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel kinerja penyuluh. Indikator

kualitas kerja menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,30. Indikator pengetahuan menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,14. Indikator pengetahuan menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,17. Indikator kerjasama menghasilkan nilai rata-rata jawaban puas sebesar 4,22.

Berdasarkan indikator kinerja penyuluh pertanian nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator “kualitas kerja”, yang dapat diartikan bahwa wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu dapat di deskripsikan bahwa penyuluh telah memberikan kinerjanya dengan baik dalam penyelenggaraan penyuluhan, ketrampilan penyuluh dalam memberikan materi, dan bertanggungjawab penuh atas kelompok tani, sehingga petani merasa puas dengan kualitas kerja yang diberikan oleh penyuluh pertanian BPP Banyakan Kabupaten Kediri.

Tujuan 3

Analisis Regresi untuk menyatakan adanya pengaruh tingkat kepuasan petani mangga podang terhadap kinerja penyuluh pertanian. Menurut Sugiyono (2017:188) mengatakan bahwa “analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak”.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,377	2,987
Kepuasan	1,253	,114

Sumber: *Data Primer diolah (2022)*

Berikut adalah persamaan yang dihasilkan dari tabel di atas:

$$Y = 5,377 + 1,253X$$

Nilai konstanta (α) sebesar 5,377 Konstanta yang bernilai positif menunjukkan bahwa jika variabel bebas kepuasan bernilai tetap atau konstan, maka variasi perubahan variabel terikat kinerja adalah sebesar 5,377. Sedangkan kinerja penyuluh (Y) dipengaruhi oleh kepuasan petani sebesar 1,253, hal itu

berarti tingkat kepuasan petani memiliki pengaruh positif terhadap kinerja penyuluh, hal ini dapat diasumsikan setiap penambahan Tingkat Kepuasan Petani (X) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Kinerja Penyuluh (Y) sebesar 1,253. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan juga menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani, pengupayaan sarana dan prasarana, penyajian materi yang efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas, dan perhatian khusus mengenai masalah yang terjadi dalam pertanian.

Pengujian uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung \geq t-tabel dan taraf signifikansi $<$ 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kepuasan petani mangga podang terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri".

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikan
Kepuasan	10,957	2,010	0,000

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Data tabel diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 10,957$. Untuk menghitung t_{tabel} , peneliti menggunakan ketentuan $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat signifikansi 5% dan *Degree of Freedom* (DF) = $50-2 = 48$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,010$ (hasil dari t_{tabel} terlampir di lampiran). Hasil signifikan dapat dilihat dari $t_{hitung} (10,957) > t_{tabel} (2,010)$ dan nilai signifikansi (0,000) $<$ kriteria signifikansi (0,05), maka keputusan terhadap hasil pada uji t adalah hipotesis dapat diterima.

Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2018: 97) "koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.845 ^a	.714	.708

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel analisis koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,714. Nilai tersebut mendekati 1 (satu), pada pedoman interpretasi angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antar variabel. Hal ini mengartikan bahwa dalam persamaan regresi dalam penelitian ini, variabel kinerja penyuluh (Y) mampu dijelaskan oleh variabel tingkat kepuasan petani (X) sebesar 0,714 atau 71,4%. Sedangkan sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kepuasan petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur penyuluhan itu sendiri. Hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian sebagai peran dalam menentukan kualitas jasa penyuluhan, semakin maksimal kinerja yang diberikan maka petani akan merasakan kepuasan terhadap penyuluhan yang diberikan. Pada hakekatnya apabila aktivitas penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten oleh penyuluh, maka kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada tingkat kualitas hidup petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada petani mangga podang di Desa Tiron berjumlah 50 orang, dapat diketahui bahwa hasil kuesioner variabel kepuasan petani rata-rata responden memberikan tanggapan puas. Hal ini

menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan penyuluhan yang diberikan penyuluh pertanian BPP Banyakan Kabupaten Kediri. Dibuktikan dengan tanggapan tertinggi pada pernyataan "Petani merasa penyajian materi yang diberikan penyuluh sangat efektif". Hal ini dapat dijelaskan bahwa petani mangga podang di Desa Tiron merasa penyajian materi yang diberikan oleh penyuluh dapat membantu dalam kegiatan usaha tani secara efektif, sehingga diharapkan dapat mempertahankan pemberian materi secara efektif agar usaha tani dapat lebih berkembang dan menghasilkan hasil panen dengan kualitas yang baik. Sedangkan hasil kuesioner variabel kinerja penyuluh petani rata-rata memberikan tanggapan puas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh penyuluh pertanian BPP Banyakan sudah baik dan bisa memberikan rasa kepuasan terhadap petani mangga podang di Desa Tiron. Dibuktikan dengan tanggapan tertinggi pada pernyataan "Penyuluh menyelenggarakan penyuluhan dengan baik". Hal ini dapat dijelaskan bahwa petani merasa penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian BPP Banyakan Kabupaten Kediri dapat membantu dalam kegiatan usaha tani, sehingga penyuluhan ini dapat terus dilakukan dan diselenggarakan untuk meningkatkan hasil usaha tani.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menghasilkan persamaan regresi $Y = 5,377 + 1,253X$, Nilai konstanta (α) sebesar 5,377 Konstanta yang bernilai positif menunjukkan bahwa jika variabel bebas kepuasan bernilai tetap atau konstan, maka variasi perubahan variabel terikat kinerja adalah sebesar 5,377. Sedangkan kinerja penyuluh (Y) dipengaruhi oleh kepuasan petani sebesar 1,253, hal itu berarti tingkat kepuasan petani memiliki pengaruh positif terhadap kinerja penyuluh, hal ini dapat diasumsikan setiap penambahan Tingkat Kepuasan Petani (X) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Kinerja Penyuluh (Y) sebesar 1,253. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan juga menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sesuai

dengan kebutuhan petani, pengupayaan sarana dan prasarana, penyajian materi yang efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas, dan perhatian khusus mengenai masalah yang terjadi dalam pertanian.

Hasil pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepuasan petani mangga podang terhadap kinerja penyuluh pertanian, hasil penghitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} (10,957) > t_{tabel} (2,010)$ serta nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu 0,00. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dapat terbentuk apabila penyuluh benar-benar melakukan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan harapan petani. Sejalan dengan pendapat Kotler (2016) "kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang ia rasakan dengan harapan". Dengan demikian, tingkat kepuasan adalah fungsi perbedaan yang diharapkan dengan yang dirasakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Tingkat Kepuasan Petani Mangga Podang Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang Di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat diambil kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

1. Tingkat kepuasan petani mangga podang di Desa Tiron adalah puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa penyuluhan yang diberikan BPP Banyakan Kabupaten Kediri dapat memberikan kepuasan dengan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani, pengupayaan sarana dan prasarana, penyajian materi yang efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas, dan perhatian khusus mengenai masalah yang terjadi dalam pertanian.
2. Kinerja penyuluh BPP Banyakan Kabupaten Kediri menurut petani mangga podang adalah puas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kerja, pengetahuan, kehadiran, dan kerjasama yang baik antara petani mangga podang dan penyuluh

pertanian BPP Banyakan Kabupaten Kediri.

3. Pengaruh tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di BPP Banyakan Kabupaten Kediri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh (Y).

Maka dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepuasan petani mangga podang terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2001. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (edisi kesembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Nina Maksimiliana. dan Gardis Andari (2020) "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi" *Journal Agricola* Vol 10 (1) Maret : 2020. Hal 19 - 24 e-ISSN: 2354 - 77311 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Musamus. Merauke Indonesia.
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No.2.
- Kotler, Philip. 2016. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masram, 2017. *Manajemen Sumber Daya Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ricardianto, Prasadja. 2018. *Human Capital Management*. Bogor: InMedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2003. *Potensi dan Peluang Usaha Agribisnis Buah Tropika dalam Era Pasar Bebas*. Dalam Prosiding Seminar Prospek Sub-Sektor Pertanian
- Sunyoto. 2013. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapan Dalam Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT. Ghalia Indonesia
- , 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (APS).
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM*. Jakarta: Andi.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama